

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reasearch*), yaitu penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu (adat *Mosehe*) yang hasilnya merupakan gambaran lengkap mengenai adat *mosehe*, penelitian ini antara lain mencakup keseluruhan siklus kehidupan, kadang-kadang meliputi segmen-segmen tertentu pada faktor-faktor kasus.<sup>1</sup>

Berdasarkan judul penelitian ini “adat *Mosehe* dalam perkawinan suku Tolaki perspektif hukum Islam” maka jenis penelitian dalam penulisan tesis ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara obyektif suatu aktifitas (dalam hal ini adat *Mosehe*) dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui yakni bagaimana bentuknya yang dilakukan oleh Masyarakat Kelurahan Parauna.<sup>2</sup> Dan berusaha mendeskripsikan tentang masalah yang diteliti sehingga terdapat sebuah hubungan yang jelas dan logis.<sup>3</sup> Atau dengan kata lain Peneliti berusaha mencari data faktual

---

<sup>1</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 46.

<sup>2</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2006), h. 4.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1992), h. 9.

dan akurat secara sistematis dari suatu aktifitas kemudian dideskripsikan secara kualitatif, yaitu menggambarkan obyek penelitian dalam lingkungan hidupnya sesuai hasil pengamatan dan pengkajian dimana hasil yang akan dimunculkan bukan hanya dari modifikasi, tetapi dapat menambah khazanah keilmuan.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penelitian ini harus dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang dapat diamati.<sup>5</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Menelaah permasalahan dalam tesis ini, maka peneliti menggunakan pendekatan multidisipliner, antara lain:

- a. Pendekatan Normatif Syar'i yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji dan mendalami landasan normatif tentang adat perkawinan yang didasarkan hukum Islam baik bersumber dari Al-Quran dan hadits Rasulullah saw, kaidah ushul fiqh dan pendapat para ulama dengan pendekatan ini peneliti berusaha mencari alasan-alasan atau faktor penyebab dari tradisi *Mosehe* dalam pernikahan di Kecamatan Anggaberu kabupaten Konawe kemudian mencari dan menganalisis dengan tinjauan normatif hukum Islam yang ada.

---

<sup>4</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Yogyakarta: tp., 2000), h. 15.

<sup>5</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosda karya, 2008), h. 38.

- b. Pendekatan Normatif Yuridis yaitu suatu pola pendekatan yang digunakan untuk mengkaji dan mendalami dampak yuridis masalah adat serta perkawinan di dalamnya yakni yang bersumber dari perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan dampak dari adat *mosehe* dan perkawinannya.
- c. Pendekatan Historis yaitu meninjau suatu obyek dari sudut tinjauan sejarah atau dengan kata lain mendeskripsikan gejala adat *mosehe* dimasa lalu yang menyangkut kejadian atau keadaan sebenarnya.
- d. Pendekatan Sosiologis yaitu suatu pendekatan untuk melihat gejala dan kebiasaan yang terjadi dalam masyarakat tertentu dalam hal ini obyek penelitian yakni masyarakat kelurahan Parauna kec. Anggaberu Kab. Konawe.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menetapkan lokasi penelitian. Menurut S. Nasution, ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan lokasi penelitian. Ketiga hal itu adalah tempat, pelaku, dan kegiatan.<sup>6</sup> Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara, khususnya di Kelurahan Parauna dan Kelurahan Toriki.

Lokasi penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masyarakat pada wilayah tersebut, dan kegiatan yang dimaksud adalah Adat *Mosehe* (dalam perkawinan suku tolaki) yakni adanya upacara adat atau ritual yang bertujuan

---

<sup>6</sup>S. Nasution, *Metode Naturalistik Kuantitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43.

mendamaikan atau meredam emosi pihak suami yang ditinggalkan oleh istri yang akan menikah dengan laki-laki pilihannya dan upacara ini diyakini untuk mensucikan serta menolak bala akibat perbuatan dari istri tersebut yang terjadi karena diyakini pula bahwa apabila terjadi perbuatan yang dianggap melawan norma yang berlaku dengan kebiasaan yang ada maka bala atau malapetaka akan menimpah tidak saja kepada pelaku tetapi wilayah tempat tinggal pelaku sehingga secara otomatis akan berimbas kepada seluruh masyarakat.

Pemilihan lokasi dipertimbangkan secara matang oleh peneliti karena di kedua kelurahan tersebut yakni Kelurahan Parauna dan Kelurahan Toriki Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe penduduknya mayoritas Islam, yang dalam hal-hal tertentu justru kadang mengedepankan adat ketimbang hukum Islam. Daerah tersebut pernah mengadakan upacara *Mosehe* yang terkait dengan hukum kekeluargaan yakni perkawinan, juga selalu mengadakan upacara serupa sekalipun dengan alasan berbeda serta belum ada penelitian sejenis terkait permasalahan yang diangkat peneliti.

Lamanya waktu penelitian ini adalah sejak melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan proposal sampai pada penulisan hasil penelitian.

### **C. Data dan Sumber Data**

Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Konsekwensi lebih lanjut dari posisi sumber tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Untuk itu ada 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder.

## 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek atau obyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek atau obyek sebagai sumber informasi yang dicari dan yang akan diteliti.<sup>7</sup> Data primer ini dielaborasi dari hasil temuan di lapangan berupa hasil pengamatan dan hasil wawancara yang mendalam. Oleh karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka sumber data ini disebut responden yaitu orang atau sejumlah orang yang memberikan respon atau tanggapan terhadap apa yang diminta atau ditentukan oleh peneliti.

Data primer ini akan diperoleh melalui responden atau informan pada situasi sosial tertentu yang dipilih secara *purposive* dengan menentukan informan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Mereka yang memahami dan menguasai tentang tradisi adat *mosehe* khususnya tokoh agama, tokoh masyarakat/adat dan pemerintah di dua kelurahan tersebut yang berada di wilayah Kecamatan Anggaberri kabupaten Konawe
- b. Mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan saat prosesi tradisi tersebut dilaksanakan yaitu para pelaku yang terlibat dalam adat *mosehe* di Kelurahan Parauna dan Kelurahan Toriki Kecamatan Anggaberri kabupaten Konawe.

## 2. Data sekunder

---

<sup>7</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,1998), h. 90.

Data *sekunder* yaitu, data yang diambil dari kajian pustaka yang ditulis oleh para pakar dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau data tambahan yang digunakan sebagai suplemen bila diperlukan. Data ini diperoleh melalui telaah mendalam terhadap literatur atau referensi kepustakaan serta dokumen lain sebagai data pendukung untuk melengkapi data primer yang relevan dengan judul penelitian, meliputi Undang-Undang No 1 tahun 1974 tentang perkawinan, nash-nash Al-Quran dan al-hadits yang berkaitan dengan adat perkawinan dan ruang lingkungannya serta pendapat para ulama yang tertuang dalam kitab-kitab fiqh klasik dan kontemporer yang membahas perkawinan dan menyinggung persoalan adat atau kebiasaan suatu masyarakat. Hal ini akan membantu menjelaskan terhadap data-data primer.

#### **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik dalam Penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *snowball sampling* dalam menjangkau informasi dari sumber data primer dan sekunder.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa:

“*Snowball sampling* yaitu peneliti memilih responden secara berantai. Jika pengumpulan data dari responden ke-1 sudah selesai, peneliti meminta agar responden tersebut memberikan rekomendasi untuk responden ke-2, lalu yang ke-2 juga memberikan rekomendasi untuk responden ke-3, dan selanjutnya. Proses bola salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan.”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 17.

Menggunakan teknik *snowball sampling* ini artinya peneliti akan memilih responden atau sumber data yakni menentukan orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan informasi awal yang diperlukan (*key informan*). Selanjutnya, setelah mendapat informasi dari *key informan* maka peneliti akan beralih ke sumber data yang lainnya untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Pengumpulan sumber data ini dilakukan terus-menerus hingga tidak adalagi data baru yang diperoleh peneliti artinya tidak ada batas minimal atau maksimal yang terpenting memadai dan mencapai substansinya “data Jenuh” yaitu tidak ditemukan informasi baru lagi dari subyek penelitian. Terkait hal ini, S. Nasution dalam Sugiyono menjelaskan bahwa:

Penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf *redundancy* (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.<sup>9</sup>

Berdasarkan teknik pengumpulan data ini yang peneliti maksudkan responden 1, responden 2, responden 3 dan seterusnya adalah semua masyarakat maupun tokoh yang telah ditentukan peneliti yang benar-benar mengetahui tentang tradisi *Mosehe* tersebut.

Prosedur pengumpulan data merupakan faktor yang penting dalam penelitian ini, karena penelitian dilakukan untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka diperlukan metode yang tepat, karena data yang diperoleh

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 55.

dengan metode tertentu akan menghasilkan jenis data yang berlainan dengan yang dihasilkan oleh metode yang berbeda, sehingga diharapkan akan menghasilkan data yang benar-benar valid dan akurat.<sup>10</sup> Metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian dengan menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Pengamatan

Pengamatan atau (*Observasi*) adalah semua jenis hubungan pengamatan yang dilakukan subyek terhadap obyek dengan mempergunakan alat indera.<sup>11</sup> Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data<sup>12</sup>. Dengan kata lain observasi adalah cara memperoleh data dengan jalan mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala yang ada di Kelurahan Parauna dan Kelurahan Toriki Kecamatan Anggaberri kabupaten Konawe khususnya yang berkaitan dengan adat *Mosehe*, meliputi:

- a. Letak Geografis Kelurahan Parauna dan Kelurahan Toriki Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe
- b. Kondisi obyektif dalam kegiatan tradisi adat *Mosehe*

### 2. Wawancara

Wawancara atau (*Interview*) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

---

<sup>10</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D...*, h. 308.

<sup>11</sup>Ridwan Tang, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Ujung Pandang: Yayasan Pendidikan, Karya Nusantara, 1998), h. 47.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2005), h. 64.



makna dalam suatu topik tertentu.<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti berusaha memperoleh data tentang adat *Mosehe* perkawinan dengan wawancara bebas, terkontrol maupun bebas kontrol terhadap sejumlah informan atau responden. Yakni antara lain para pelaku adat, tokoh masyarakat, dan pelaku adat *Mosehe*. Hal ini digunakan untuk mendapatkan bukti yang kuat sebagai pendukung argumentasi.

Adapun data-data yang diambil dari metode interview atau wawancara, adalah sebagai berikut:

- a. Faktor penyebab adat *Mosehe* perkawinan di Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe
- b. Aneka bentuk adat *Mosehe* di Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe
- c. Mekanisme adat *Mosehe* perkawinan di Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe
- d. Dampak positif dan negatif adat *Mosehe* di Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita,

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 72.

biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Penjelasan yang hampir sama oleh Lexi J Maleong bahwa Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan melalui pencarian data-data tertulis yang sudah tersedia dalam catatan dokumen atau data yang sesuai dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan dan relevansi dengan pokok pembahasan yang fungsinya sebagai pelengkap sekaligus pendukung data sebelumnya.<sup>15</sup> Dalam hal ini peneliti berusaha memperoleh data dengan menelusuri dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan adat *Mosehe*, baik berupa buku-buku, jurnal, majalah serta yang lainnya.

#### **E. Prosedur Analisis Data**

Analisis data yaitu analisis pada teknik pengolahan datanya dan melakukan uraian dan penafsiran pada suatu dokumen.<sup>16</sup> Menurut pendapat Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang masih harus

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 82.

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.125.

<sup>16</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 30.

dipelajari lalu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup>

Beberapa ahli mengemukakan proses analisis data kualitatif dengan cara yang berbeda-beda. Sebagai acuan, peneliti menerapkan proses analisis data menurut Sanafiah Faisal yaitu “setelah seluruh data terkumpul maka proses pengolahannya dapat dilakukan secara kualitatif melalui pengecekan (*editing*) data, klasifikasi data, display data, dan verifikasi”<sup>18</sup> dalam menganalisis data peneliti melakukan:

1. Editing data yakni peneliti mengecek semua data kemudian memilih data-data mana yang digunakan, dibenahi, dikurangi atau dihilangkan bila tidak perlu.
2. Klasifikasi data, yaitu peneliti menginterpretasikan, mengasumsikan, atau meresume keseluruhan data baik yang berupa hasil wawancara, pengamatan, atau dokumen berdasarkan substansi maksudnya kemudian digolongkan kedalam bagian-bagian pokok atau sub pokok penelitian.
3. Display data, yaitu peneliti mengklarifikasi data yang diperoleh banyaknya jumlah dapat dikuasai dan dipilih secara fisik kemudian, Peneliti membuat display untuk memudahkan mengambil kesimpulan.
4. Verifikasi data, yaitu peneliti mengumpulkan semua data kemudian diolah untuk mencari makna data sehingga data-data yang pada awalnya belum lengkap akan tertutupi oleh data-data atau informasi baru sebagai pelengkap untuk disimpulkan menjadi pemikiran baru.

---

<sup>17</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 335.

<sup>18</sup>Sanafiah faisal, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 112.

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data, peneliti melakukan beberapa hal di antaranya:

### 1. Perpanjangan Waktu Pengamatan.

Melalui beberapa tahapan dalam penelitian ini sejak observasi awal Peneliti akan tetap mengamati lapangan dan mengidentifikasi masalah di waktu yang telah ditetapkan. menindak lanjuti dengan terjun langsung dan mulai melakukan penelitian dengan tekun, Selama penelitian selain wawancara dan dokumentasi, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan jalan observasi atau pengamatan.

Frekuensi pengamatan dilakukan berulang kali untuk satu data yang dicari atau diinginkan. Artinya peneliti selalu melakukan pengamatan melakukan perpanjangan waktu pengamatan. Dengan harapan data yang diperoleh adalah benar-benar data yang valid.<sup>19</sup> Rentang waktu penelitian secara formal didasarkan pada waktu yang ditentukan.

### 2. Meningkatkan Ketekunan Saat Melakukan Penelitian.

Penelitian yang baik membutuhkan ketelitian dan ketekunan dalam melakukannya. Karena tantangan dalam mengumpulkan, menggali, mengolah, dan menganalisa data, sampai pada tahap penulisan tesis ini sangat membutuhkan ketelitian, ketelitian tidak dapat dilakukan jika tidak tekun dan ketekunan hanya lahir dari dalam diri yang termotivasi bahwa penelitian adalah satu metode menggali fakta

---

<sup>19</sup>Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

sehingga dibutuhkan semangat istiqomah yang bermakna tidak hanya sekedar konsisten tetapi terus maju hingga mencapai peningkatan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan atau secara terus-menerus. Dengan demikian, kepastian data dan urutan peristiwa terekam secara pasti dan sistematis. Oleh karena itu peneliti meningkatkan ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Sehingga peneliti memiliki wawasan yang luas dan tajam untuk dapat melakukan pengecekan terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Lokasi penelitian ini yakni dikecamatan Anggaberri kabupaten Konawe. Ini merupakan tantangan tersendiri bagi peneliti untuk menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan setempat. sehingga ketekunan dan ketelitian sangat diperlukan untuk menyajikan data yang valid.

### 3. Melakukan Trianggulasi

Penelitian kualitatif yang baik adalah penelitian yang dilakukan uji keabsahan data. Salah satu pengujian keabsahan data adalah melakukan triangulasi. Trianggulasi merupakan validasi silang kualitatif. Trianggulasi menilai atau mengkaji kecukupan data yang didasarkan pada penggabungan sumber data atau prosedur pengumpulan data yang jamak. Atau dengan kata lain triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi yakni tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah ada.<sup>20</sup>

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi gabungan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yakni uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber.
2. Triangulasi tehnik yakni uji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun tehnik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu yakni uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Triangulasi dalam uji kredibilitas data diharapkan mampu membantu peneliti dalam menemukan data yang valid dan obyektif sehingga mampu menunjang tercapainya tujuan dari penelitian ini.

---

<sup>20</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 329.